

**PENGEMBANGAN BALINESE BILINGUAL TEXTBOOK DENGAN KONSEP
MENYAMA BRAYA BAGI SISWA KELAS II SD BALI HATI
KECAMATAN UBUD KABUPATEN GIANYAR BALI**

Ni Made Yuniari

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Dwijendra
E-mail: yuniari@undwi.ac.id

I Gusti Ayu Indah Triana Juliari

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Dwijendra
E-mail: indahtriana@undwi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *Balinese Bilingual textbook* dengan konsep *Menyama Braya* bagi siswa kelas II SD Bali Hati. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menghasilkan *Balinese Bilingual textbook* dengan konsep *Menyama Braya* bagi siswa kelas II SD Bali Hati yang berkualitas valid, praktis, dan efektif, (2) untuk mengetahui validitas *Balinese Bilingual textbook* dengan konsep *Menyama Braya* bagi siswa kelas II SD Bali Hati, (3) untuk mengetahui tingkat kepraktisan *Balinese Bilingual textbook* dengan konsep *Menyama Braya* bagi siswa kelas II SD Bali Hati, dan (4) mengetahui efektivitas dari *Balinese Bilingual textbook* dengan konsep *Menyama Braya* bagi siswa kelas II SD Bali Hati dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian dan pengembangan (R&D) menggunakan desain 4-D (*Four D Designs*) oleh Thiagarajan yang meliputi 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan diseminasi (*disseminate*). Tahap diseminasi (*disseminate*) tidak dilakukan karena tujuan, target, serta data kevalidan sudah didapatkan pada tahap pengembangan (*develop*). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas II SD Bali Hati. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, validasi, kuesioner, dan tes hasil belajar. Setelah data terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitiannya, yaitu: (1) Hasil penelitian validitas buku ajar berada pada kategori valid dan layak digunakan; (2) hasil penelitian menunjukkan buku ajar yang dikembangkan telah memenuhi syarat kepraktisan, yaitu: keterlaksanaan buku ajar, respon guru terhadap buku ajar, dan respon siswa terhadap buku ajar; (3) hasil penelitian menunjukkan nilai tes hasil belajar siswa didapatkan rata-rata 82 dan dari 20 orang siswa mencapai ketuntasan 95% jika dilihat dari nilai KKM yang digunakan peneliti yaitu 75. Adapun nilai rata-rata motivasi diperoleh sebesar 91% dengan kategori tinggi. Oleh karena itu, buku ajar yang dikembangkan dapat dikatakan efektif; (4) terdapat beberapa kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplemantasikan buku ajar baik dari kesiapan guru dan siswa, namun telah dapat diatasi.

Kata kunci: Pengembangan; *Balinese Bilingual Textbook*; *Menyama Braya*

Abstract

This study aims to develop a *Balinese Bilingual Textbook* with the concept of *Menyama Braya* for second grade students of SD Bali Hati. The objectives of the study are (1) to produce a *Balinese Bilingual textbook* with the concept of *Menyama Braya* for second grade students of SD Bali Hati which has valid, practical, and effective quality, (2) to find the validity of *Balinese Bilingual textbook* with the concept of *Menyama Braya* for second grade students of SD Bali Hati, (3) to know the the level of practicability of *Balinese Bilingual Textbook* with the concept of *Menyama Braya* for second grade students of SD Bali Hati, and (4) to know the effectiveness of the *Balinese Bilingual textbook* with the concept of *Menyama Braya* for second grade students of SD Bali Hati in improving the students' learning motivation in the classroom. The type of research used is research and development (R & D) using a 4-D design (*Four D Design*) by Thiagarajan which contains 4 stages namely; defining, designing, development, and dissemination. Dissemination stage was not done because of the objectives, targets, and validity data have been obtained on the

development stage. The population in this study were students of second grade at SD Bali Hati. The population in this study was 20 students. Data were collected by using the observation technique, the validation, the questionnaires, and the learning achievement test. After the data collected, it was analyzed descriptively qualitatively. The results of this research are (1) The study results of the textbooks validity is in the valid category and it is suitable used; (2) the results of the study showed that the textbook developed have fulfilled the practical requirements, namely: the implementation of the textbook, the teacher's response to the textbook, and students' responses to the textbook; (3) the results of the study showed that the test scores of students' learning outcomes obtained an average of 82 and from 20 students achieved 95% completeness when seen from the *KKM* value used by researchers which was 75. The average value obtained was 91% with a high category. Therefore, the textbook developed can be said effectively; (4) there are several obstacles that faced in implementing textbook both from the readiness of teachers and students, however those obstacles have been overcome.

Keywords: Development; Balinese Bilingual Textbook; *Menyama Braya*

1. PENDAHULUAN

Saat ini sekolah bertaraf internasional atau rintisan sekolah bertaraf internasional telah dan terus bermunculan di Indonesia. Sekolah tersebut menggunakan pembelajaran bilingual. Pembelajaran bilingual adalah pembelajaran dalam dua bahasa, dimulai dari konsep, silabus, hingga bahan ajarnya. Pembelajaran bilingual dikembangkan lebih karena Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sangat diperlukan terutama untuk menghadapi tantangan dalam era globalisasi.¹

Dalam pembelajaran bilingual di Indonesia buku ajar merupakan sumber belajar yang paling dominan bahkan paling sentral karena buku ajar merupakan satu-satunya buku rujukan yang dibaca oleh siswa, bahkan juga oleh sebagian besar guru.² Keberadaan buku ajar Bahasa Bali sudah banyak dan bervariasi, namun buku ajar Bahasa Bali yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa pengantar masih sangat langka. Biasanya buku ajar tersebut menggunakan Bahasa Bali sebagai Bahasa pengantar. Sedangkan guru dan siswa di SD Bali Hati membutuhkan buku ajar Bahasa Bali Bilingual, yakni berbahasa Bali – Inggris dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa siswa di sekolah tersebut berasal dari berbagai Negara yang notabene menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa pengantar pada saat pembelajaran dan Bahasa yang sehari-hari mereka gunakan. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti berkeinginan kuat mengembangkan

Balinese Bilingual Textbook dengan konsep *menyama braya* untuk siswa kelas II SD Bali Hati Ubud.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah Pengembangan *Balinese Bilingual Textbook* dengan Konsep *Menyama Braya* bagi Siswa Kelas II SD Bali Hati Ubud Bali telah memenuhi kelayakan dari segi validitas isi dan konstruksi?; (2) Apakah Pengembangan *Balinese Bilingual Textbook* dengan Konsep *Menyama Braya* telah memenuhi kelayakan dari segi kepraktisan penggunaan di sekolah?; (3) Apakah Pengembangan *Balinese Bilingual Textbook* dengan Konsep *Menyama Braya* telah memenuhi kelayakan dari segi efektivitas untuk pencapaian motivasi dan hasil belajar?; (4) Apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan *Balinese Bilingual Textbook* dengan Konsep *Menyama Braya*? Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Mengembangkan *Balinese Bilingual Textbook* dengan Konsep *Menyama Braya* bagi Siswa Kelas II SD Bali Hati Ubud Bali yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran; (2) Mendeskripsikan kelayakan *Balinese Bilingual Textbook* dengan Konsep *Menyama Braya* yang dikembangkan dari segi validitas isi dan konstruksi; (3) Mendeskripsikan kelayakan *Balinese Bilingual Textbook* dengan Konsep *Menyama Braya* yang dikembangkan dari segi kepraktisan penggunaan di sekolah.; (4)

¹ Tiarani, W. A., 2011. Teknik Pengembangan Bahan Ajar Dwi Bahasa Untuk Kelas Internasional. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

² Nuraeni, Dewi. 2011. *Pengembangan bahan ajar pada pokok bahasan tabel periodik yang bersumber dari textbook chemistry karangan Myers et all.*

Skripsi, Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia. Akses pada tanggal 20 Agustus 2018.

http://repository.upi.edu/operator/upload/s_d5351_0606237_chapter_iv.pdf

Mendeskripsikan kelayakan *Balinese Bilingual Textbook* dengan Konsep *Menyama Braya* yang dikembangkan dari segi efektivitas pencapaian motivasi dan hasil belajar; (5) Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan *Balinese Bilingual Textbook* dengan Konsep *Menyama Braya* bagi Siswa Kelas II SD Bali Hati Ubud Bali. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipublikasikan di jurnal ber-ISSN dan menghasilkan buku ajar yang sesuai untuk perkembangan anak usia dini.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan buku ajar *Balinese Bilingual Textbook* dengan konsep *Menyama Braya* bagi siswa kelas II SD Bali Hati. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian pengembangan desain 4-D (*Four D Designs*) oleh Thiagarajan yang meliputi 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan diseminasi (*disseminate*).³ Tahap diseminasi (*disseminate*) tidak dilakukan karena tujuan, target, serta data kevalidan sudah didapatkan pada tahap pengembangan (*develop*). Tahap pendefinisian (*define*) bertujuan untuk menetapkan dan menentukan syarat-syarat pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran dan pembatasan materi pembelajaran. Tahap mengembangkan (*Develop*) bertujuan untuk menghasilkan bentuk akhir buku ajar yang dikembangkan pada tahap merancang yaitu berupa buku ajar *Balinese Bilingual Textbook* dengan konsep *Menyama Braya* bagi siswa kelas II SD Bali Hati. Tempat penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat dilaksanakannya uji coba buku ajar

yang telah dikembangkan yaitu di SD Bali Hati Ubud, Kabupaten Gianyar, Propinsi Bali. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas II SD Bali Hati Ubud. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 20 siswa.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bertujuan untuk (1) menghasilkan buku ajar *Balinese Bilingual Textbook* dengan konsep *Menyama Braya* bagi siswa kelas II SD Bali Hati yang berkualitas valid, praktis, dan efektif, (2) mengetahui validitas buku ajar *Balinese Bilingual Textbook* dengan konsep *Menyama Braya* bagi siswa kelas II SD Bali Hati, (3) mengetahui tingkat kepraktisan buku ajar *Balinese Bilingual Textbook* dengan konsep *Menyama Braya* bagi siswa kelas II SD Bali Hati, dan (4) mengetahui efektivitas buku ajar *Balinese Bilingual Textbook* dengan konsep *Menyama Braya* bagi siswa kelas II SD Bali Hati dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Maka dari itu, *Mix Method* digunakan sebagai metode pengolahan data. *Mix Method* merupakan campuran antara analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan pada data yang membutuhkan deskripsi secara naratif baik dari segi konten maupun proses. Sedangkan, untuk menganalisis data validasi, hasil belajar, dan motivasi siswa digunakan analisis deskriptif kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan tahap penelitian desain 4D adalah sebagai berikut.

1. Tahap Mendefinisikan (*Define*)
 - a. Analisis awal-akhir

Table 1. Analisis awal-akhir

Subjek	Pernyataan	Jawaban
Guru	1. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran seperti buku pelajaran, LKS, dan modul pada saat mengajar?	1. Selama proses pembelajaran Bahasa Bali, media pembelajaran yang sering digunakan seperti buku pelajaran dan LKS.
	2. Apakah buku pelajaran Bahasa Bali yang ibu gunakan telah berbasis bilingual?	2. Buku pelajaran Bahasa Bali yang digunakan belum berbasis bilingual. Buku pelajaran tersebut hanya menjelaskan materi pembelajaran Bahasa Bali dengan

³ Thiagarajan, Sivasailam, dkk. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional*

Children. Washinton DC: National Center for Improvement Educational System.

		menggunakan Bahasa Bali sebagai bahasa pengantar.
	3. Apakah sekolah ibu sudah menerapkan integrasi kurikulum dengan kurikulum dari luar negeri?	3. Kurikulum yang digunakan di sekolah sesuai dengan peraturan pemerintah yakni Kurikulum 2013 (K13).
	4. Apakah buku pelajaran Bahasa Bali yang digunakan sudah terintegrasi dengan kurikulum luar negeri?	4. Sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia, maka kurikulum yang digunakan pada buku pelajaran Bahasa Bali yakni Kurikulum 2013 (K13).

usia tersebut berada dalam tahap operasional konkret, dimana anak sudah mampu berpikir rasional, seperti penalaran untuk menyelesaikan suatu masalah yang konkret (aktual)

b. Analisis siswa

Desain buku ajar yang dikembangkan peneliti dirancang untuk subjek didik SD kelas II dengan usia antara 7-8 tahun. Siswa pada kelompok

c. Analisis Konsep

Table 2. Analisa konsep

	Kompetensi Dasar	Konsep
1.1	Mengenal teks deskripsi laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan dan tumbuhan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Bali lisan dan tulis	A. Teks Deskriptif
1.2	Mengamati dan mencoba menyajikan teks laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan, dan tumbuhan secara mandiri dalam bahasa Bali lisan dan tulis	B. Alam sekitar (hewan)
2.1	Mengenal teks dongeng/cerita (satua) pendek melalui membaca dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Bali lisan dan tulis	A. teks dongeng/cerita (satua) pendek
2.2	Memperagakan dan menceritakan teks dongeng/ cerita (satua) pendek secara mandiri dalam bahasa Bali lisan dan tulis	
3.1	Mengenal teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga melalui membaca bantuan guru atau teman dalam bahasa Bali lisan dan tulis	A. teks buku harian
3.2	Mengungkapkan teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga secara mandiri dalam bahasa Bali lisan dan tulis	B. Kegiatan anggota keluarga

4.1	Mengenal penulisan puisi Bali dengan huruf tegak bersambung yang rapi melalui bantuan guru atau teman dalam bahasa Bali lisan dan tulis	A. puisi Bali
4.2	Melantunkan dan menyajikan teks lirik puisi dan gending-gending Bali secara mandiri dalam Bahasa Bali lisan dan tulis.	B. Gending-gending Bali

d. Analisis tugas

Berdasarkan analisis tugas dikembangkan soal-soal seperti berpikir kritis dan kreatif. Soal-soal evaluasi di setiap akhir bab mengarahkan kemampuan

serta keterampilan siswa yang harus diperoleh dalam pembelajaran.

e. Spesifikasi tujuan pembelajaran

Table 3. Spesifikasi tujuan pembelajaran

	Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
1.1	Mengenal teks deskripsi laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan dan tumbuhan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Bali lisan dan tulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengetahui keragaman jenis hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar 2. Siswa mampu mengklasifikasikan ciri-ciri hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar
1.2	Mengamati dan mencoba menyajikan teks laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan, dan tumbuhan secara mandiri dalam bahasa Bali lisan dan tulis	
2.1	Mengenal teks dongeng/cerita (satua) pendek melalui membaca dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Bali lisan dan tulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu meringkas isi cerita/ satua bali dengan menggunakan kata-kata sendiri. 2. Siswa mampu mengidentifikasi peran tokoh dalam dongeng/cerita (satua) yang dibaca 3. Siswa mampu menjelaskan dan menceritakan kembali isi cerita dengan kata-kata sendiri 4. Siswa mampu memperagakan dan menceritakan teks dongeng/ cerita (satua) pendek secara mandiri dalam bahasa Bali lisan dan tulis
2.2	Memperagakan dan menceritakan teks dongeng/ cerita (satua) pendek secara mandiri dalam bahasa Bali lisan dan tulis	
3.1	Mengenal teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga melalui membaca bantuan guru atau teman dalam bahasa Bali lisan dan tulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun kegiatan harian yang terdapat di rumah masing-masing dalam buku harian. 2. Menulis kegiatan harian pada buku harian mereka. 3. Menceritakan kegiatan harian mereka di depan kelas.
3.2	Mengungkapkan teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga secara mandiri dalam bahasa Bali lisan dan tulis	
4.1	Mengenal penulisan puisi Bali dengan huruf tegak bersambung yang rapi melalui bantuan guru atau teman dalam bahasa Bali lisan dan tulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti tata cara penulisan puisi Bali 2. Mengerti isi dari puisi dan gending-gending Bali

4.2	Melantunkan dan menyajikan teks lirik puisi dan gending-gending Bali secara mandiri dalam Bahasa Bali lisan dan tulis.	3. Menirukan dan menyanyikan puisi dan gending-gending Bali dengan baik
-----	--	---

2. Tahap Merancang (*design*)

Tahap merancang terdiri atas pemilihan format dan penyusunan teks kompetensi. Pada tahap pemilihan format buku ajar *Balinese Bilingual Textbook* dengan konsep *Menyama Braya* bagi siswa kelas II SD Bali Hati adapun karakteristik yang meliputi bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas; (a) sampul buku, (b) kata pengantar, (c) daftar isi. Bagian inti terdiri atas; (a) judul bab, (b) kompetensi dasar, (c) tujuan pembelajaran, (d) sikap dan karakter, (e) peta konsep, (f) konsep penting, (g) aktifitas-aktifitas, (h) konsep penting, dan (i) informasi tambahan. Bagian akhir

berisi glosarium. Tahap penyusunan teks kompetensi disusun berdasarkan tujuan pembelajaran. Bentuk tesnya berupa evaluasi pilihan ganda pada setiap akhir bab.

3. Tahap Mengembangkan (*Develop*)

a. Validasi ahli

Hasil dari instrument validasi yang diberikan kepada validator dengan aspek yang dinilai dalam lembar instrument validasi buku ajar yang mencakup kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kegrafisan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4. Revisi Draft I Buku Ajar

Aspek	Hasil evaluasi	Perbaikan
Ejaan	Penulisan ejaan yang salah	Memperbaiki ejaan yang salah
Gambar	Tulisan kurang jelas dan tidak terbaca karena ditutupi oleh gambar	Menggeser gambar dan mengganti ukuran font agar dapat terlihat jelas.
Kalimat	Terdapat beberapa kalimat dengan terjemahan bahasa bali yang salah.	Memperbaiki tatanan kalimat hasil terjemahan bahasa bali.
Kata	Terdapat beberapa kata yang penggunaannya kurang tepat dalam terjemahan bahasa bali.	Memperbaiki kata tersebut dengan kata-kata yang sesuai

Tabel 5. Revisi Draft II Buku Ajar

Aspek	Hasil evaluasi	Perbaikan
Gambar	Masih ada gambar yang menutupi tulisan pada buku.	Menyesuaikan gambar yang menutupi tulisan pada buku
Kata	Masih ada beberapa kata yang penggunaannya kurang tepat dalam terjemahan bahasa bali.	Memperbaiki kata tersebut dengan kata-kata yang sesuai

Kegiatan validasi diawali dengan memberikan produk buku ajar beserta lembar penilaian kepada para ahli, yaitu 2 orang ahli isi (dosen) dan 5 orang guru. Hasil penilaian terhadap buku ajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6 Rangkuman hasil penilaian buku ajar oleh validator ahli

Aspek buku ajar	Rata-rata penilaian	Keterangan
Kelayakan isi	4,1	V
Penyajian	4,4	V
Kebahasaan	4,5	SV
Kegrafisan	4,6	SV
Rata-rata total	4,4	V

Tabel 6 menunjukkan nilai rata-rata kevalidan seluruh aspek buku ajar adalah $V = 4,4$, dan termasuk "Valid" $3,5 \leq V < 4,5$. Sehingga, jika ditinjau dari aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafisan buku ajar ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan. Namun demikian, beberapa komponen buku ajar masih perlu diperbaiki atau ditambah, sesuai dengan saran dari ahli.

4. Tingkat Kepraktisan Buku Ajar

Kepraktisan buku ajar diukur dari tiga hal yaitu: 1) keterlaksanaan buku ajar, 2) respon guru terhadap buku ajar, dan 3) respon siswa terhadap buku ajar. Hasil kepraktisan buku ajar dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Keterlaksanaan Buku Ajar

Keterlaksanaan buku ajar diobservasi menggunakan lembar observasi. Aspek yang diobservasi dan skor rata-rata yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 5.12.

Tabel 7. Skor Rata-Rata Keterlaksanaan Buku Ajar

Aspek yang Diamati		Hasil Penilaian	
		Rata-rata	Kategori
1	Guru mengkomunikasikan atau menyampaikan tujuan pembelajaran.	3.8	Sangat praktis
2	Guru menginformasikan bahwa pembelajaran dilakukan menggunakan buku ajar.	3.5	Sangat praktis
3	Guru mengarahkan siswa untuk mempelajari kegiatan belajar tertentu pada buku ajar.	3.5	Sangat praktis
4	Guru meminta siswa untuk teliti dan bersungguh-sungguh dalam menggunakan buku ajar.	3.3	Praktis
5	Siswa mengerjakan soal buku ajar secara individu.	3.3	Praktis
6	Siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku ajar.	3.5	Sangat praktis
7	Beberapa siswa berdialog/berdiskusi dengan siswa lain apabila ada yang kurang dimengerti.	3.5	Sangat praktis
8	Beberapa siswa bertanya kepada guru apabila ada yang kurang dimengerti.	3.8	Sangat praktis
9	Guru menjelaskan di depan kelas apabila siswa belum mengerti.	3.5	Sangat praktis

10	Siswa dapat memahami petunjuk untuk melakukan aktifitas dalam buku ajar.	3.3	Praktis
11	Siswa melakukan kegiatan-kegiatan sesuai petunjuk yang tertulis dalam buku ajar.	3.8	Sangat praktis
12	Guru memberikan bimbingan dan arahan selama siswa menggunakan dan mengerjakan buku ajar.	3.8	Sangat praktis
13	Siswa dapat bebas berpendapat dan bereksplorasi dalam menemukan suatu konsep atau memberikan kesimpulan.	3.3	Praktis
14	Siswa dapat mencari suatu konsep dan mendapat kesempatan untuk memberikan kesimpulan berdasarkan aktifitas dan masalah-masalah yang diberikan dalam buku ajar.	3.5	Sangat praktis
15	Siswa bersemangat dan tidak cepat bosan dalam mengerjakan buku ajar.	3.5	Sangat praktis
16	Guru tidak banyak berceramah untuk menjelaskan materi secara rinci di depan kelas.	3.5	Sangat praktis
17	Siswa mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat pada akhir kegiatan belajar.	3.5	Sangat praktis
18	Guru membahas jawaban dari soal-soal latihan bersama siswa.	3.3	Praktis
19	Guru melanjutkan materi bab selanjutnya setelah seluruh siswa memahami materi.	3.5	Sangat praktis
20	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	3.8	Sangat praktis

Rangkuman hasil analisis keterlaksanaan buku ajar pada setiap pertemuan dapat dilihat pada Tabel 7
 Tabel 8. Hasil Penilaian Keterlaksanaan Buku Ajar pada Setiap Pertemuan

Pertemuan	Rata-rata nilai	Kategori
1	3,30	Praktis
2	3,45	Praktis
3	3,55	Sangat praktis
4	3,70	Sangat praktis
Rata-rata total	3,50	Sangat Praktis

Pada Tabel 8 dapat dilihat skor keterlaksanaan buku ajar meningkat dari praktis menjadi sangat praktis, dengan rata-rata 3,50 dan kategori sangat praktis. Hal ini berarti buku ajar memenuhi tingkat kepraktisan.

2) Respon Guru terhadap Buku Ajar
 Untuk mengetahui respon guru terhadap buku ajar, digunakan instrument angket respon guru.

Tabel 9. Hasil Analisis terhadap Angket Respon Guru

NO.	PERNYATAAN	Hasil penilaian	
		Skor rata-rata	Kategori
1	Tampilan halaman cover <i>Balinese Bilingual Textbook</i> dengan konsep <i>menyama braya</i> menarik.	4	SP

2	Setiap judul Balinese Bilingual Textbok dengan konsep menyama braya ditampilkan dengan jelas sehingga dapat menggambarkan isi <i>Balinese Bilingual Textbook</i> dengan konsep <i>menyama braya</i> .	3	P
3	Penempatan tata letak (judul, subjudul, teks, gambar, nomor halaman) <i>Balinese Bilingual Textbook</i> dengan konsep <i>menyama braya</i> konsisten dengan pola tertentu.	4	SP
4	Pemilihan jenis huruf, ukuran serta spasi yang digunakan sesuai sehingga mempermudah siswa dalam membaca <i>Balinese Bilingual Textbook</i> dengan konsep <i>menyama braya</i> .	4	SP
5	Keberadaan gambar dalam <i>Balinese Bilingual Textbook</i> dengan konsep <i>menyama braya</i> dapat menyampaikan isi materi	4	SP
6	Perpaduan antara gambar dan tulisan dalam <i>Balinese Bilingual Textbook</i> dengan konsep <i>menyama braya</i> menarik perhatian.	4	SP
7	<i>Balinese Bilingual Textbook</i> dengan konsep <i>menyama braya</i> menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat kedewasaan siswa.	4	SP
8	<i>Balinese Bilingual Textbook</i> dengan konsep <i>menyama braya</i> menggunakan bahasa yang komunikatif.	4	SP
9	<i>Balinese Bilingual Textbook</i> dengan konsep <i>menyama braya</i> menggunakan struktur kalimat yang jelas.	4	SP
10	<i>Balinese Bilingual Textbook</i> dengan konsep <i>menyama braya</i> menggunakan kalimat yang menimbulkan makna ganda.	3	P
11	<i>Balinese Bilingual Textbook</i> dengan konsep <i>menyama braya</i> menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami siswa.	4	SP
12	Petunjuk kegiatan-kegiatan dalam <i>Balinese Bilingual Textbook</i> dengan konsep <i>menyama braya</i> jelas sehingga mempermudah siswa melakukan semua kegiatan yang ada.	3	P
13	Materi yang disajikan dalam <i>Balinese Bilingual Textbook</i> dengan konsep <i>menyama braya</i> mencakup semua materi yang terkandung pada Standar Kompetensi dan dalam Kompetensi Dasar.	4	SP
14	Materi yang disajikan dalam <i>Balinese Bilingual Textbook</i> dengan konsep <i>menyama braya</i> sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.	3	P
15	Materi yang disajikan dalam <i>Balinese Bilingual Textbook</i> dengan konsep <i>menyama braya</i> membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.	3	P
16	<i>Balinese Bilingual Textbook</i> dengan konsep <i>menyama braya</i> memfasilitasi siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah.	3	P
17	<i>Balinese Bilingual Textbook</i> dengan konsep <i>menyama braya</i> memfasilitasi siswa untuk membangun pemahaman berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.	3	P
18	<i>Balinese Bilingual Textbook</i> dengan konsep <i>menyama braya</i> mendorong siswa untuk berdiskusi atau bekerjasama dengan teman-temannya.	4	SP
19	Gambar dan ilustrasi dalam <i>Balinese Bilingual Textbook</i> dengan konsep <i>menyama braya</i> yang disajikan berdasarkan masalah sehari-hari dan efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa.	3	P
20	<i>Balinese Bilingual Textbook</i> dengan konsep <i>menyama braya</i> mudah dipamahi siswa	4	SP
21	<i>Balinese Bilingual Textbook</i> dengan konsep <i>menyama braya</i> mudah diimplementasikan pada pembelajaran	4	SP
22	masalah-masalah yang diberikan mudah dipahami.	4	SP
Rata-rata total		3.64	SP

Dari Tabel 9 diperoleh respon guru terhadap buku ajar diperoleh rata-rata 3,64 yang menandakan bahwa buku ajar *Balinese Bilingual Textbook* dengan konsep *Menyama Braya* bagi siswa kelas II SD Bali Hati sangat praktis digunakan dalam pembelajaran.

3) Respon Siswa terhadap Buku Ajar

Untuk mengetahui respon siswa terhadap buku ajar digunakan angket respon siswa. Aspek yang ditanyakan pada angket respon siswa dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Terhadap Angket Respon Siswa

NO.	PERNYATAAN	Hasil penilaian	
		Skor rata-rata	Kategori
1	Saya lebih mudah mengerti materi yang ada pada buku ini.	3.6	SP
2	Gambar-gambar yang disajikan pada buku ini jelas dan sangat menarik.	3.7	SP
3	Petunjuk-petunjuk pada buku ini jelas dan mudah dimengerti.	3.3	P
4	Tulisan-tulisan pada buku ini jelas dan menarik.	3.9	SP
5	Contoh-contoh yang diberikan pada buku ini mudah dipahami.	3.3	P
6	Latihan-latihan soal yang ada pada buku ini bervariasi dan tidak membosankan.	3.2	P
7	Latihan-latihan soal pada buku ini membuat saya lebih kreatif.	3.9	SP
8	Saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Bali dengan menggunakan buku ini.	4	SP
9	Saya mulai mencoba memakai bahasa Bali pada kegiatan sehari-hari saya.	3.7	SP
10	Saya lebih mengenal budaya Bali lewat buku ini.	4	P
Rata-rata total		3,66	SP

Dari Tabel 10 diperoleh rata-rata skor respon siswa terhadap buku adalah 3,66. Berdasarkan kriteria kepraktisan dari Hobri (2010), dapat dikatakan bahwa buku ajar sangat praktis digunakan dalam pembelajaran.⁴

Secara keseluruhan, nilai kepraktisan buku ajar ditinjau dari skor rata-rata keterlaksanaan, respon guru dan respon siswa, maka diperoleh rata-rata kepraktisan sebesar 3,64. Angka ini jika dibandingkan dengan kriteria kepraktisan berada pada kategori sangat praktis.

5. Efektivitas Buku Ajar

Keefektivan buku ajar diukur dari ketercapaian tujuan pembelajaran dan tujuan motivasi belajar siswa dengan menggunakan buku ajar yang dikembangkan. Untuk mengetahui keefektivan buku ajar dilakukan dengan: 1) memberikan angket motivasi belajar siswa, dan 2) memberikan tes hasil belajar.

1) Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa

Hasil analisis terhadap skor angket motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Analisis terhadap Skor Angket Motivasi Belajar Siswa

No.	Nomor Urut Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	1	87%	Sangat tinggi

⁴ Hobri. 2010. Metodologi Penelitian Pengembangan (Aplikasi pada Penelitian Pendidikan Matematika). Jember : Pena Salsabila

2	2	78%	Tinggi
3	3	87%	Sangat tinggi
4	4	87%	Sangat tinggi
5	5	78%	Tinggi
6	6	87%	Sangat tinggi
7	7	77%	Tinggi
8	8	87%	Sangat tinggi
9	9	75%	Tinggi
10	10	77%	Tinggi
11	11	78%	Tinggi
12	12	73%	Tinggi
13	13	87%	Sangat tinggi
14	14	77%	Tinggi
15	15	87%	Sangat tinggi
16	16	75%	Tinggi
17	17	77%	Tinggi
18	18	88%	Sangat tinggi
19	19	75%	Tinggi
20	20	87%	Sangat tinggi
Jumlah Rata-rata		81%	Tinggi

2) Hasil Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis data terhadap nilai tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Analisis terhadap Skor Tes Hasil Belajar Siswa

No.	Nomor Urut Siswa	Nilai	Keterangan
1	1	77	Tuntas
2	2	83	Tuntas
3	3	83	Tuntas

4	4	83	Tuntas
5	5	73	Tidak tuntas
6	6	87	Tuntas
7	7	80	Tuntas
8	8	83	Tuntas
9	9	87	Tuntas
10	10	83	Tuntas
11	11	77	Tuntas
12	12	87	Tuntas
13	13	77	Tuntas
14	14	83	Tuntas
15	15	80	Tuntas
16	16	80	Tuntas
17	17	90	Tuntas
18	18	83	Tuntas
19	19	77	Tuntas
20	20	90	Tuntas
Jumlah		1643	
Rata-rata		82	
Ketuntasan		95%	
Daya serap		82%	

Dari Tabel 12 diperoleh rata-rata skor motivasi belajar siswa adalah 3,78. Berdasarkan kriteria motivasi belajar dari Arifin (2011: 233), dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa termasuk

dalam kategori tinggi.⁵ Adapun dari Tabel 5.18 dapat dilihat rata-rata skor hasil belajar siswa adalah 82 dengan persentase ketuntasan 95%. Berdasarkan kriteria hasil belajar maka buku ajar dikatakan efektif

⁵ Arifin, Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda.

apabila $\geq 75\%$ siswa memperoleh skor hasil belajar di atas KKM yang ditetapkan yaitu 75. Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa buku ajar efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Pengembangan buku ajar ini menggunakan desain 4D dari Thiagarajani. Tahap pertama yakni mendefinisikan (*define*) dilakukan untuk menentukan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran, sehingga diperlukan pengembangan buku ajar. Tahap ini terdiri atas analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran.

Analisis awal-akhir dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada guru dan siswa pada SD kelas II Bali Hati. Buku bahasa Bali yang digunakan oleh guru dan siswa pada SD kelas II Bali Hati belum berbasis bilingual. Guru menggunakan LKS dan buku pelajaran yang berbasis kurikulum 2013. Tentunya bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Bali. Harapan guru pada buku ajar *Balinese Bilingual Textbook* dengan konsep *Menyama Braya* ke depannya adalah tampilan buku yang lebih menarik dan lebih banyak aktifitas dan materi yang memotivasi siswa untuk belajar bahasa Bali.

Analisis kognitif siswa didasarkan dari perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Piaget. Perkembangan kognitif anak dibagi menjadi 4 tahapan utama yang berkorelasi dengan penambahan usia anak. Tahapan-tahapan tersebut antara lain; (1) tahap sensomotorik (usia 0 – 2 tahun), (2) tahap praoperasional (usia 2 – 7 tahun), (3) tahap operasional konkret (usia 7 – 11 tahun), dan tahap operasional formal (usia 11 tahun sampai dewasa). Desain buku ajar yang dikembangkan peneliti dirancang untuk subjek didik SD kelas II dengan usia antara 7-8 tahun. Siswa pada kelompok usia tersebut berada dalam tahap operasional konkret, dimana anak sudah mampu berpikir rasional, seperti penalaran untuk menyelesaikan suatu masalah yang konkret (aktual).⁶

Tahap merancang (*design*) dilakukan untuk mendesain buku ajar yang terdiri atas pemilihan materi, penentuan karakteristik buku dan pembuatan *lay out*. Proses pembuatan buku ajar ini menggunakan program adobe photoshop dan Microsoft Word.

Tahap mengembangkan (*develop*) bertujuan untuk menghasilkan *Balinese Bilingual Textbook* yang sudah direvisi berdasarkan masukan ahli dan uji coba kepada peserta didik. Ada 2 orang ahli isi (dosen) dan 5 orang guru yang bertugas sebagai validator buku ajar ini. Kevalidan buku ajar ini dapat dilihat dari aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa

dan kegrafisan. Berdasarkan aspek-aspek tersebut kemudian buku ajar ini direvisi sesuai dengan masukan dan kritik dari para ahli. Buku ajar ini telah direvisi sebanyak dua kali sampai dihasilkan buku ajar yang layak dan praktis untuk digunakan pada proses pembelajaran. Hasil revisi dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari kevalidan aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kegrafisan. (1) Nilai rata-rata kevalidan kelayakan isi adalah 4,1 (Valid). Hal ini dinyatakan valid karena buku ajar telah memenuhi indikator-indikator yang terdapat pada instrumen penilaian dari validator yakni kesesuaian dengan SK, KD, dan indikator, kebenaran substansi materi pembelajaran, penggunaan contoh peristiwa di lingkungan sekitar, kesesuaian dengan contoh nilai-nilai kearifan local dengan materi, serta manfaat untuk menambah wawasan. (2) Nilai rata-rata kevalidan kelayakan penyajian adalah 4,4 (Valid). Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikatornya yaitu tujuan yang ingin dicapai telah jelas, terdapat daftar isi dan petunjuk penggunaan buku yang mudah dipelajari, penyajian buku sudah berurur atau terorganisir dengan baik, terdapat pemberian motivasi, adanya interaksi pada buku ajar, gambar yang disajikan sudah berhubungan dan mendukung kejelasan materi, dan informasi yang disajikan sudah lengkap. (3) Nilai rata-rata kevalidan kelayakan Bahasa 4,5 (sangat valid). Hal tersebut dinyatakan sangat valid dilihat dari indikator-indikator yang telah terpenuhi yaitu keterbacaan, informasi sudah jelas, Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Bali dan Bahasa Inggris yang baik dan benar, Bahasa telah digunakan secara efektif dan efisien. (4) Nilai rata-rata kevalidan kegrafisan 4,6 (sangat valid). Hal tersebut dinyatakan sangat valid dilihat dari indikator-indikator yang telah terpenuhi yaitu font yang digunakan sudah seragam digunakan baik dari jenis maupun ukuran, tata letak sudah sesuai, ilustrasi dan gambar sudah sesuai dengan materi, sampul buku menggambarkan isi buku, tampilan desain buku sudah menarik, dan buku sudah terjilid dengan bahan yang berkualitas dan tidak mudah robek.

Hasil keseluruhan analisis tersebut menunjukkan rata-rata total kevalidan dari seluruh aspek adalah 4,4 (valid), yang berarti buku ajar *Balinese Bilingual Textbook* dengan konsep *Menyama Braya* yang telah dikembangkan dinyatakan valid sesuai dengan kriteria penilaian Hobri (2009) dan menunjukkan bahwa buku ajar ini layak digunakan oleh siswa dan guru.

⁶ Piaget, Jean, & Barbel Inhelder, Psikologi Anak, Terj. Miftahul Jannah, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. 1, 2010.

Tahap menyebarkan (*dessiminate*) hanya dilakukan diseminasi terbatas, yaitu dengan menyebarkan dan mempromosikan produk akhir *Balinese Bilingual Textbook* secara terbatas kepada guru Bahasa Bali di SD Bali Hati Ubud Bali.

Kepraktisan buku ajar diukur dari dua hal, yaitu: 1) respon guru terhadap buku ajar, dan 2) respon siswa terhadap buku ajar. Buku ajar dikatakan praktis jika respon guru dan siswa terhadap pembelajaran minimal memperoleh skor 2,5 termasuk dalam kategori baik/praktis.

Dari hasil penelitian, respon guru terhadap buku ajar *Balinese Bilingual Textbook* dengan konsep *Menyama Braya* diperoleh skor 3,64 dengan kategori sangat praktis, dan respon siswa terhadap buku ajar *Balinese Bilingual Textbook* dengan konsep *Menyama Braya* diperoleh skor rata-rata 3,66 dengan kategori sangat praktis. Ini berarti hasil penelitian menunjukkan buku ajar yang dikembangkan telah memenuhi syarat kepraktisan. Hasil penilaian kepraktisan buku ajar ini mendukung hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Semadiartha (2012), dimana dalam penelitian tersebut diperoleh rata-rata skor respon guru sebesar 3,70 dengan kategori sangat praktis, dan rata-rata skor respon siswa sebesar 3,59 dengan kategori sangat praktis.⁷

Ditinjau dari kepraktisan buku ajar yakni dari respon guru diperoleh rata-rata keterlaksanaan sebesar 3,64, ini berarti buku ajar sangat praktis digunakan oleh guru. Meskipun tergolong praktis namun belum bisa dikatakan optimal, karena ada beberapa kendala yang dialami selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku ajar *Balinese Bilingual Textbook* dengan konsep *Menyama Braya* yang dikembangkan. Kendala tersebut antara lain; (1) guru masih terkendala dalam Bahasa Inggris, dimana kemampuan bahasa Inggris guru masih kurang. Sehingga ketika siswa bertanya beberapa kosa kata yang sulit, guru tidak bisa menjelaskan arti kosa kata tersebut. (2) tidak semua kosa kata Bahasa Bali bisa dengan mudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dan sebaliknya. (3) konsep *menyama braya* masih belum jelas terlihat dikarenakan contoh-contoh yang diberikan oleh guru masih secara umum. Guru sebaiknya mengembangkan contoh-contoh yang ada di buku sesuai dengan budaya Bali, agar konsep *menyama braya* dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat siswa dan lebih kontekstual.

Tahap terakhir pada penelitian dan pengembangan buku ajar *Balinese Bilingual Textbook* dengan konsep *Menyama Braya* ini adalah menguji tingkat keefektifan produk pengembangan ini dalam proses pembelajaran. Tingkat keefektifan produk dalam penelitian ini diukur dengan melaksanakan praeksperimen dengan desain *One-Group Posttest-Only Design* terhadap 20 orang siswa kelas II di SD Bali Hati. Keefektifan buku ajar diketahui dengan memberikan tes hasil belajar yang terdiri dari 30 butir soal objektif dan angket motivasi belajar siswa. Tes hasil belajar dan angket motivasi belajar diberikan pada akhir. Buku ajar dikatakan efektif apabila dipenuhinya indikator buku ajar yaitu (1) dari hasil tes diperoleh persentase ketuntasan $\geq 75\%$ dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75, (2) skor rata-rata motivasi minimal berada pada kategori tinggi yaitu $2,50 \leq RM < 3,50$.

Hasil penelitian menunjukkan nilai tes hasil belajar siswa didapatkan rata-rata 82 dan dari 20 orang siswa mencapai ketuntasan 95. Jika dilihat dari nilai KKM yang digunakan peneliti yaitu 75. Adapun nilai rata-rata motivasi diperoleh sebesar 81% dengan kategori tinggi. Oleh karena itu, buku ajar yang dikembangkan dapat dikatakan efektif. Hasil ini mendukung penelitian yang dilaksanakan oleh Khikmah (2013), dimana hasil uji coba produk pengembangan berupa buku ajar *Balinese Bilingual Textbook* dengan konsep *Menyama Braya* yang diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Bali secara klasikal yaitu $\geq 80\%$ siswa mencapai KKM yang ditetapkan (75). Disamping itu buku ajar *Balinese Bilingual Textbook* dengan konsep *Menyama Braya* yang dikembangkan memperoleh tanggapan positif dari siswa pada uji coba skala terbatas, yakni sebanyak 81% siswa menyatakan buku ajar menarik motivasi untuk mempelajari materi pada buku ajar. Hasil senada juga dikemukakan oleh Semadiartha (2012), yang menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Bahasa Bali siswa dengan rata-rata skor prestasi belajar 82 yang 100% berada di atas KKM yang ditetapkan yaitu 75, dan rata-rata skor motivasi belajar yakni 81% dengan kategori tinggi.

Secara umum kualitas buku ajar yang dikembangkan telah memenuhi keseluruhan aspek kualitas buku ajar yaitu valid, praktis dan efektif. Buku ajar ini tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan buku ajar ini yaitu (1) Buku ajar ini

⁷ Semadiartha, I, K, S. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer dengan Microsoft Excel yang Berorientasi Teori Van Hiele pada Bahasan Trigonometri Kelas X SMA untuk

Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Matematika Siswa. Artikel Tesis pada Program Studi Matematika. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.

dilengkapi dengan dua Bahasa yakni materi berbahasa Bali dan Bahasa Inggris sebagai Bahasa pengantarnya, sehingga memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran; (2) Informasi-informasi yang terdapat pada buku telah diselipkan konsep *Menyama Braya* yang mana sangat lekat dan berhubungan erat dengan masyarakat Bali terutama adat istiadatnya. Sehingga siswa lebih mudah meresapi informasi yang terdapat dalam buku; (3) Buku ajar ini dilengkapi dengan berbagai aktifitas yang memacu keingintahuan siswa dan secara tidak langsung siswa telah menerapkan konsep *Menyama Braya* yang mana siswa mengerjakan aktifitas tersebut secara bersama-sama; (4) Buku ajar ini juga dilengkapi dengan soal evaluasi yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi; (5) Buku ajar ini dilengkapi dengan informasi-informasi mengenai kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, nilai sikap dan perilaku, serta peta konsep yang memudahkan siswa memahami apa tujuan yang diharapkan dari pembelajaran.

Adapun kekurangan yang masih dimiliki oleh buku ajar ini adalah uji coba buku ini masih dalam skala kecil. Perlu diadakannya skala yang lebih besar lagi guna mengetahui tingkat kepraktisan dan keefektifan buku ini. Selain hal-hal yang telah disebutkan di atas, buku ajar ini belum dapat mencapai target yakni buku ajar ini belum ber ISBN. Target tersebut masih belum dapat dicapai karena keterbatasan waktu yang tersedia. Perlu proses yang sangat panjang untuk menyelesaikan target tersebut. peneliti berharap adanya perpanjangan waktu untuk mewujudkan target buku ajar yang ber-ISBN. Buku ajar ini juga masih perlu direvisi agar lebih sempurna lagi.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini. Pertama, Hasil penelitian validitas buku ajar berada pada kategori valid dan layak digunakan. Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan telah memenuhi syarat kepraktisan, yaitu: 1) keterlaksanaan buku ajar, 2) respon guru terhadap buku ajar, dan 3) respon siswa terhadap buku ajar. Ketiga, hasil penelitian menunjukkan nilai tes hasil belajar siswa didapatkan rata-rata 82 dan dari 20 orang siswa mencapai ketuntasan 95% jika dilihat dari nilai KKM yang digunakan peneliti yaitu 75. Adapun nilai rata-rata motivasi diperoleh sebesar 81% dengan

kategori tinggi. Oleh karena itu, buku ajar *Balinese Bilingual Textbook* dengan konsep *Menyama Braya* yang dikembangkan dapat dikatakan efektif. Keempat, terdapat beberapa kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplemantasikan buku ajar baik dari kesiapan guru dan siswa, namun masih dapat diatasi.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terkait dengan keunggulan yang dimiliki oleh buku ajar *Balinese Bilingual Textbook* dengan konsep *Menyama Braya* maka dapat diformulasikan saran sebagai berikut: bahwa hasil penelitian menunjukkan penggunaan buku ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk itu, perlu diperkenalkan dan dikembangkan lebih lanjut kepada guru, siswa dan praktisi pendidik lainnya sebagai inovasi dalam pengembangan buku ajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda.
- Tiarani, W. A., 2011. *Teknik Pengembangan Bahan Ajar Dwi Bahasa Untuk Kelas Internasional*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hobri. 2010. *Metodologi Penelitian Pengembangan (Aplikasi pada Penelitian Pendidikan Matematika)*. Jember : Pena Salsabila
- Nuraeni, dewi. 2011. *Pengembangan bahan ajar pada pokok bahasan tabel periodik yang bersumber dari textbook chemistry karangan Myers et all*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia. Akses pada tanggal 20 Agustus 2018. http://repository.upi.edu/operator/upload/s_d5351_0606237_chapter_iv.pdf
- Piaget, Jean, & Barbel Inhelder, *Psikologi Anak*, Terj. Miftahul Jannah, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. 1, 2010.
- Semadiartha, I, K, S. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer dengan Microsoft Excel yang Berorientasi Teori Van Hiele pada Bahasan Trigonometri Kelas X SMA untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Matematika Siswa*. Artikel Tesis pada Program Studi Matematika. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.

Thiagarajan, Sivasailam, dkk. (1974). Instructional
Development for Training Teachers of

Exceptional Children. Washinton DC: National
Center for Improvement Educational System.